

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi guru dan siswa untuk menyampaikan pengetahuan dan membangun pemahaman. Menurut Arsyad (2011), pembelajaran mencakup berbagai aktivitas yang dirancang agar informasi tersampaikan melalui aktif antara guru dan siswa dengan memanfaatkan alat dan media yang disesuaikan dengan materi ajar serta karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan tertentu. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi merupakan proses komunikasi dua arah yang menuntut keterlibatan aktif dari siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar (Pohan A.E, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter, identitas, dan kemampuan berbahasa siswa. Pembelajaran ini tidak sekadar menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi siswa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Bawamenewi, 2024).

Keterampilan berbahasa pada dasarnya meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan dalam (Rohmatun et al., 2025) salah satu kemampuan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, serta informasi secara runtut dan logis. Tidak hanya itu, kegiatan menulis juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP berdasarkan Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara utuh, termasuk keterampilan menulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di kelas VIII adalah menulis teks eksposisi. Dengan pembelajaran teks

eksposisi diharapkan siswa dapat menyampaikan berbagai jenis informasi, seperti proses, ilustrasi, laporan, perbandingan, dan pertentangan yang ditulis berdasarkan fakta serta memahaminya (Damayanti & Ismayani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dituntut mampu menulis, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam mengolah informasi menjadi sebuah teks yang bermakna.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Beberapa kendala yang sering muncul di antaranya adalah kesulitan dalam mengembangkan ide, belum mampu menyusun struktur teks secara runtut, serta penggunaan bahasa yang belum sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Selain itu, sebagian siswa juga masih merasa kurang percaya diri dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Ibnu Sina.

Fenomena tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhinya, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Dari sisi internal, rendahnya minat dan motivasi belajar serta keterbatasan kosakata menjadi kendala utama. Sementara itu, dari sisi eksternal, penggunaan metode dan model pembelajaran yang masih cenderung konvensional, kurangnya variasi media, serta terbatasnya kesempatan siswa untuk berlatih menulis turut menjadi faktor penyebabnya.

Pembelajaran inovatif diperlukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui penerapan model kooperatif. Menurut Rusman (2014), model kooperatif menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dengan suasana belajar yang kolaboratif, siswa dapat saling bertukar ide, berdiskusi, serta memahami materi secara kelompok yang diharapkan kemampuan menulis mereka meningkat.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan salah satunya tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang dianggap paling sederhana, karena siswa akan dikelompokkan berdasarkan tingkat keaktifan, jenis kelamin, maupun suku yang menekankan kerja sama dalam kelompok mencapai tujuan belajar bersama. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga

memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya (Zaina 2017, hal.17).

Proses pembelajaran STAD umumnya diawali dengan penyampaian tujuan dan materi oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, di mana siswa saling berdiskusi dan membantu memahami materi. Setelah itu, siswa mengerjakan kuis secara individu tanpa bantuan teman, sebagai bentuk evaluasi pemahaman masing-masing. Hasil kuis tersebut kemudian diakumulasikan menjadi skor kelompok dan biasanya disertai dengan pemberian penghargaan kepada kelompok dengan kinerja terbaik (Kuncono et al., 2019). Dengan langkah-langkah tersebut, STAD tidak hanya mendorong pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan motivasi belajar siswa.

Selain model pembelajaran, penggunaan media juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *Mind Mapping*. Media ini membantu siswa dalam menyusun dan mengorganisasi ide secara visual, sehingga memudahkan mereka dalam membuat kerangka tulisan. Dengan bantuan *mind mapping*, siswa dapat mengembangkan gagasan secara lebih terarah sebelum menuliskannya menjadi sebuah teks. Menurut Edward (2009) dalam (Sumitadewi et al. 2022, hal.145) menjelaskan bahwa *mind mapping* juga sangat efektif untuk menyimpan dan mengeluarkan data atau informasi dari atau ke otak. Sistem tersebut bekerja secara alami yang menyebabkan potensi dan kapasitas otak pada manusia dapat optimal.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif terbukti efektif untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh Zaghu (2023) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Concept Mapping* pada Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis” menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* mampu membantu siswa mengembangkan dan mengorganisasikan ide secara lebih terstruktur, sehingga terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar teks eksposisi. Sementara itu, penelitian Wahab (2023) mengungkapkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi melalui kerja sama kelompok, diskusi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian tersebut sama-sama menegaskan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa, baik melalui pemecahan masalah maupun kolaborasi, dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi.

Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk dilaksanakan di SMP Ibnu Sina. Hal ini didasarkan pada masih ditemukannya kendala dalam keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang variatif dan inovatif di sekolah tersebut juga perlu dilakukan percobaan secara terus-menerus.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai model pembelajaran STAD dengan media *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut, dalam bentuk penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Ibnu Sina Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP Ibnu Sina kelas VIII sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *mind mapping* ?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP Ibnu Sina Kelas VIII menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *mind mapping*?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP Ibnu Sina kelas VIII setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team*

Achievement Divisions STAD berbantuan *mind mapping* dibandingkan sebelum penerapan model tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP Ibnu Sina kelas VIII pada sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *mind mapping*.
2. Proses pembelajaran teks eksposisi di SMP Ibnu Sina Kelas VIII menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan *mind mapping*.
3. Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP Ibnu Sina kelas VIII setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *mind mapping*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan ialah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni menambah wawasan baru mengenai pengembangan model STAD. Serta dapat menambah referensi pustaka atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan di sekolah khususnya yang berkaitan tentang keterampilan menulis teks eksposisi, model pembelajaran STAD, media *mind mapping* dan kerjasama siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini yaitu dengan mengimplementasikan model STAD berbantuan media *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran disekolah diharapkan dapat mendukung program sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien serta bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih

berinovasi sesuai dengan berkembangnya zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dan sumber informasi penting dalam pengembangan strategi pengajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa, serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam belajar melalui model pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, sumber informasi serta bahan referensi selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk materi-materi yang lainnya.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah satu rangkaian yang disusun secara sistematis untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu. Dalam lingkungan sekolah, keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh metode atau model yang diimplementasikan oleh guru sebagai fasilitator. Model ialah prosedur yang sistematis tentang belajar untuk mencapai tujuan belajar serta pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pemilihan Model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu keahlian penting yang harus dimiliki oleh para guru. Model yang selaras dengan karakteristik materi dan siswa mampu menghasilkan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna. Di sisi lain, penggunaan Model pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dan hasil belajar yang kurang optimal. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk terampil memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi membuahkan hasil yang positif pada siswa.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, partisipasi aktif siswa merupakan aspek yang sangat penting. Menulis, termasuk pada teks eksposisi bukan hanya sekadar kegiatan mekanis, tetapi merupakan proses berpikir yang kompleks yang melibatkan kemampuan untuk mengembangkan ide, menyusun gagasan secara logis, serta mengekspresikannya ke dalam bentuk tulisan yang teratur dan sesuai dengan kaidah bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memerlukan partisipasi aktif siswa di berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Tarigan (1994) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan siswa menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah model kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah menekankan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bertanggung jawab tidak hanya terhadap hasil studi mereka sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberikan bimbingan selama proses pembelajaran.

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah STAD. Model STAD menekankan kerja tim, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok. Sejalan dengan pendapat Slavin (Slavin, 2011) STAD sebagai jenis model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya (Hazmiwati, 2018). Melalui STAD, siswa belajar dalam kelompok untuk memahami materi, selanjutnya dinilai secara individu, dan hasil penilaian tersebut diubah menjadi poin kelompok. Sistem ini mendorong siswa untuk saling membantu dan bertanggung jawab atas pembelajaran masing-masing.

Model STAD memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran, antara lain dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, memupuk motivasi belajar, serta membantu siswa dengan kemampuan rendah melalui dukungan teman sebaya. Tidak hanya itu, STAD juga melatih siswa untuk aktif berdiskusi, berbagi ide, dan menyampaikan pendapat secara lisan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir dan kemampuan bahasa siswa.

Menurut Rusman dalam (Kuncono et al., 2019), langkah-langkah pembelajaran STAD diantaranya: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi, 2) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif, 3) Menyajikan informasi, 4) Membimbing kelompok belajar, 5) Memberi evaluasi, 6) Menghitung perolehan skor, 7) Memberikan apresiasi.

Meskipun demikian, pembelajaran tulisan teks eksposisi tidak hanya membutuhkan model yang tepat, tetapi juga media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengorganisasi ide. Salah satu media yang relevan untuk pembelajaran menulis adalah *mind mapping*. *Mind mapping* adalah alat visual yang membantu siswa menyusun ide-ide pokok dan gagasan pendukung dengan cara yang terstruktur, sehingga mempermudah proses pengembangan kerangka tulisan.

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, *mind mapping* memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mengatur struktur teks secara sistematis, mulai dari penentuan topik, penyusunan tesis, pengembangan argumen sampai penegasan kembali. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat melihat hubungan antar gagasan dengan jelas sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih teratur, logis, dan koheren.

Integrasi antara model STAD dan *mind mapping* dipandang mampu menciptakan proses pembelajaran menulis yang lebih efisien. STAD bertindak sebagai model pengajaran yang mengorganisasi jalannya kegiatan belajar secara kolaboratif, sementara *mind mapping* berfungsi sebagai alat yang membantu memfasilitasi proses berpikir dan menulis bagi siswa. Kedua komponen ini saling mendukung dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas karya tulis yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaannya, pengajaran menulis teks eksposisi menggunakan model STAD yang didukung peta pikiran dilaksanakan melalui beberapa langkah, antara lain penjelasan tujuan dan materi, pembentukan kelompok belajar, diskusi kelompok untuk merancang *mind mapping*, penulisan teks eksposisi berdasarkan peta pikiran yang telah disusun, evaluasi individu, dan pemberian penghargaan kepada kelompok. Langkah-langkah ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif di setiap fase pembelajaran menulis.

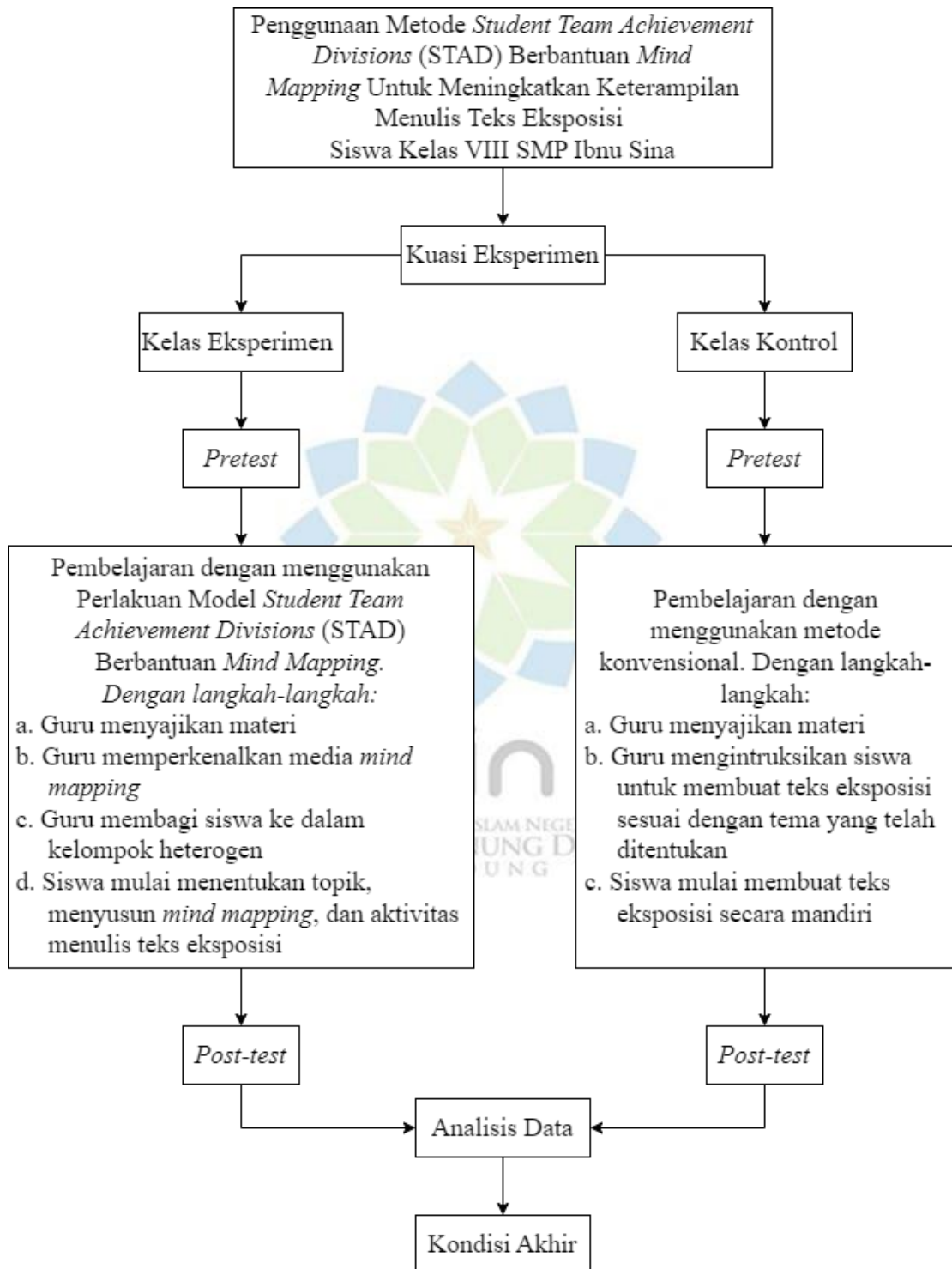
Adapun indikator yang menyatakan siswa terampil menulis teks eksposisi menurut (Miranda et al., 2020) dilihat dari: 1) Judul sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, 2) Struktur teks eksposisi (pengenalan, argumen, penegasan ulang) yang sesuai dengan topik yang dibahas, 3) Kaidah kebahasaan, serta 4) Ejaan dan tanda baca.

Dari keterkaitan tersebut, penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu penerapan model Student Team Achievement Divisions (STAD) yang didukung oleh *mind mapping* sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara kedua variabel ini saling berkaitan, di mana penerapan model STAD yang dibantu oleh *mind mapping* dilihat sebagai faktor yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Jika model STAD yang dibantu *mind mapping* diimplementasikan secara maksimal, maka proses pembelajaran menulis akan berjalan dengan cara kolaboratif, terencana, dan bermakna. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun teks eksposisi secara terstruktur, serta menghasilkan tulisan yang berkualitas. Sebaliknya, tanpa penerapan model dan media yang tepat, keterampilan menulis siswa kemungkinan tidak akan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan variabel bebas dan terikat dari penelitian ini, maka kerangka pemikiran penelitian digambarkan dalam skema yang menunjukkan alur dari permasalahan dalam pembelajaran menulis menuju penerapan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang dibantu peta pikiran, hingga akhirnya

berujung pada peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Ibnu Sina.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis ada untuk mencari jawaban bagaimana penggunaan model STAD berbantuan *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP. Adapun variabel yang di teliti oleh penulis yaitu penggunaan model STAD berbantuan *mind mapping* (X) dan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi (Y).

H₁: Penggunaan model STAD berbantuan *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi.

H₀: Penggunaan model STAD berbantuan *mind mapping* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan studi yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya:

1. Wahab, Andi Wahyuningsi (2023) “Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa di Sekolah Menengah Pertama” pada Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa dan Sastra (ISOLEK), Vol.1, No.1, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama secara bertahap melalui tindakan bersiklus. Model tersebut dinilai efektif untuk menarik minat dan motivasi siswa agar aktif bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing, serta memudahkan mereka dalam menuangkan ide juga gagasannya ke dalam tulisan secara bersama. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada 35 siswa yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,37, nilai rata-rata siklus I sebesar 72,4, sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 81, 14.

2. Zaghu et al. (2023) “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Concept Mapping* pada Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis” pada Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JTKP) Vol.6, No.2, menyimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran inovatif yang menggunakan media bantu *concept mapping* dinilai sangat praktis, menarik, juga efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Media *mapping* ini membantu peserta didik mengonstruksi poin-poin pikiran secara logis, terarah, dan terstruktur ke dalam teks yang utuh. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari 34 siswa dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* 57,65. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* 86,91 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang sangat signifikan setelah menggunakan media bantu *concept mapping*.
3. Sumitadewi et al. (2022) “Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Sukawati” pada jurnal Media Komunikasi FPIPS vol.21. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *mind mapping* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan peningkatan sebesar 23,7% (dari rata-rata 57,60 pada Siklus I menjadi 81,34 pada Siklus II).

Adapun fokus penelitian ialah untuk mengkaji kombinasi antara model STAD dan media *mind mapping* secara bersamaan dalam konteks meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII. Hal ini didasarkan oleh penelitian sebelumnya yang masih terbatas dalam mengintegrasikan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan media *mind mapping*, oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengisi celah tersebut, sekaligus mengkaji efektivitas keduanya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi secara lebih komprehensif.